

Newspaper : **TheMalaymailonline**

Date : **06th July 2017**

Title : **Bina Puri unit, PT Megapower Makmur listed on Indonesia Stock Exchange**

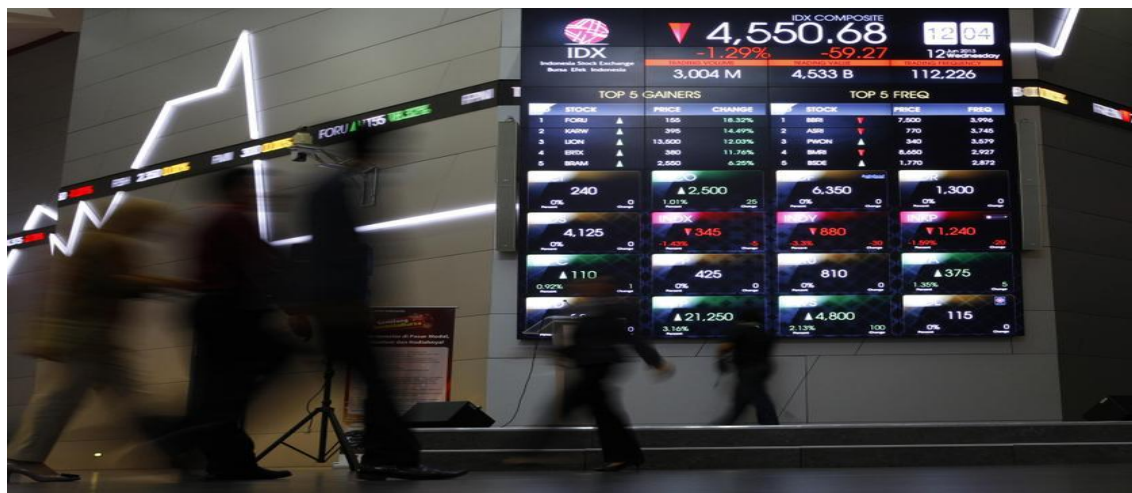
Section : **Online** Page :

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

<http://www.themalaymailonline.com/money/article/bina-puri-unit-pt-megapower-makmur-listed-on-indonesia-stock-exchange>

Bina Puri unit, PT Megapower Makmur listed on Indonesia Stock Exchange



JAKARTA, July 6 — Bina Puri Holdings Bhd has achieved its latest milestone, when its subsidiary, an Independent electricity producer PT Megapower Makmur (MPOW) made its debut on the Indonesia Stock Exchange (IDX) yesterday, making the First Non-Government Link Company (Malaysia, GLC) to successfully listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Efek Indonesia.

“We are proud to be the first non-GLC from Malaysia successfully listed on IDX and the second (2nd) independent electricity power producer listed here, says Datuk Matthew Tee, Director PT Megapower Makmur who is also the Group Executive Director of Bina Puri Holdings Berhad. “

PT Megapower Makmur listed 245 million shares (30 per cent) under the code MPOW, with an opening price of Rp 340 (RM 0.11), up 70 per cent from the offering price of Rp 200 per share.

The company earned Rp 49 billion, half of which will be used to pay off the company’s debt to shareholders and the other half for further development of the company.

He added, “This year, we are preparing one or two licenses and a study on a minihydro plant in South Sulawesi with an approximate capacity of 10 megawatts. Hopefully within three to six months, we can get the real estimate, Currently MPOW is operating eight diesel power plants with capacity of 54 megawatts at eight (8) locations throughout Indonesia and a minihydro plant at Sulawesi Selatan, said Datuk Matthew Tee.

“With the additional capacity of 4.2 megawatts mini hydro plant that was in operation since last year to our eight diesel power plants, our total output can reach approximately 59 megawatts,” he told reporters following the listing ceremony at the IDX building.

The ceremony were attended by Kang Jimmi, President Director, Tan Sri Datuk Tee Hock Seng, JP, President Commissioner who is also the Group Managing Director of Bina Puri Holdings Bhd, Mr Low Soon Heng, Commissioner, Ang Kiam Chai, Director, Tan Hon Yik, Independent Commissioner and Emil Malik Ibrahim, Independent Director.

PT Megapower Makmur a subsidiary of Bina Puri Holdings Bhd (BPHB) was established in 2007, operates hydroelectricity and diesel plants in Indonesia. It started commercial operation in 2010, when it obtained contract from Indonesia state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara, PLN in Pulau Bangka Belitung, Indonesia. After the listing, BPHB through Bina Puri Power Sdn Bhd owns 56 per cent of MPOW. — Bernama

Newspaper : **Id.beritasatu.com**Date : **06th July 2017**Title : **Megapower Makmur Emiten ke-19 Melantai di Bursa**Section : **Online** Page :**Bina Puri Holdings Bhd**

(207184-X)

<http://id.beritasatu.com/home/megapower-makmur-emiten-ke-19-melantai-di-bursa/162215>

Megapower Makmur Emiten ke-19 Melantai di Bursa

JAKARTA- Bursa Efek Indonesia (BEI) meresmikan pencatatan saham perdana PT Megapower Makmur Tbk pada papan pengembangan sebagai emiten ke-19 di tahun 2017.

"PT Megapower Makmur Tbk merupakan emiten saham ke-19 di tahun 2017 atau emiten saham ke-553 yang tercatat di BEI sampai dengan saat ini," ujar Direktur Utama BEI Tito Sulistio di Jakarta, Rabu.

Ia mengemukakan bahwa aksi korporasi perseroan itu dilakukan melalui mekanisme penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering/IPO*). Pelaksanaan IPO memang telah lama menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk menggalang dana dari pasar modal.

"Di dunia usaha, perusahaan publik dipandang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, perusahaan publik memiliki akses yang lebih kuat terhadap sumber-sumber pendanaan," katanya.

Ia mengharapkan agar PT Megapower Makmur Tbk dapat menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), diantaranya melakukan keterbukaan informasi baik kepada regulator maupun kepada publik, serta memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap peraturan pasar modal.

PT Megapower Makmur Tbk merupakan perusahaan bidang pembangkit listrik tenaga air dan diesel. Sampai saat ini perseroan memiliki delapan lokasi PLTD yang tersebar di beberapa daerah di wilayah Indonesia dengan total daya terpasang 65x800 kW dan satu lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Wilayah Sulawesi Selatan dengan daya terpasang 2x2.250 kW.

Dalam aksi korporasi itu, perseroan melepas sebanyak 245.100.000 saham atau 30% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO seharga Rp200 per saham. Dengan demikian, perseroan meraih dana sebesar Rp49,020 miliar.

Direktur Utama Megapower Makmur Tbk Kang Jimmi mengatakan bahwa dana hasil IPO rencananya akan digunakan untuk melunasi sebagian utang perseroan kepada pihak berelasi dan juga untuk tambahan modal kerja.

"IPO ini sebagai upaya pengembangan perseroan ke arah yang lebih baik. Kami berharap, momentum IPO akan menjadi langkah awal bagi perseroan dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik," katanya.

Ke depan, lanjut dia, perseroan akan melakukan pengembangan bisnis pada sektor energi yang fokus pada *renewable energy resources* dengan tetap menjaga kelangsungan usaha yang sudah ada.

Pada awal perdagangan saham perdana, emiten baru dengan kode perdagangan efek MPOW itu terpantau menguat sebesar 70 persen ke level Rp340 per saham. (gor/ant)

Newspaper : **detikfinance**Date : **06th July 2017**Title : **Saham Perdana Perusahaan Asal Malaysia Ini Meroket 70%**Section : **Online** Page :

Bina Puri Holdings Bhd

(207184-X)

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3548389/saham-perdana-perusahaan-asal-malaysia-ini-meroket-70>

Saham Perdana Perusahaan Asal Malaysia Ini Meroket 70%



Jakarta - PT Megapower Makmur Tbk hari ini telah resmi mencatatkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik ini menjadi emiten anyar ke 19 tahun ini sehingga jumlah emiten saat ini sebanyak 553

Saham dari emiten berkode MPOW ini saat dicatitkan langsung menguat 140 poin atau 70% dari harga awal sebesar Rp 200 menjadi Rp 340 per saham. Saham MPOW ditransaksikan sebanyak 6 kali, volume sebanyak 117 lot dengan nilai Rp 3,98 juta.

"Kami berharap, momentum IPO akan menjadi langkah awal bagi perseroan dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik, serta dengan dicatitkannya saham Megapower Makmur di BEI maka manajemen perseroan akan terus berupaya meningkatkan tata kelola perusahaan," kata Direktur Utama Megapower Makmur Kang Jimmi di Gedung BEI, Jakarta, Rabu (5/7/2017).

Pada acara IPO hari ini, perseroan melepas sebanyak 245,1 juta lembar saham atau setara 30% dari modal yang disetor dan ditempatkan perusahaan. Dengan harga saham yang ditawarkan maka perseroan berhasil meraup dana segar sebesar Rp 49 miliar.

Perusahaan ini sebenarnya merupakan entitas usaha dari perusahaan multinasional berbasis di Malaysia yakni Bina Puri Holdings Bhd. Adapun komposisi pemegang sahamnya yakni Bina Puri Power Sdn. Bhd sebesar 80%, lalu atas nama Kang Jimmi 12% dan Low Soon Heng 8%.

Untuk dana hasil penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO) ini sekitar separuhnya akan digunakan untuk melunasi sebagian utang kepada pihak yang berelasi dengan Bina Puri Power Sdn. Bhd dan setengannya lagi akan ditempatkan sebagai modal kerja. (ang/ang)

▶ **EMITEN PERKEBUNAN**

Produksi TBS BWPT Meningkatkan 10,57%

JAKARTA — Produksi tandan buah segar (TBS) PT Eagle High Plantations Tbk. tumbuh 10,57% secara tahunan menjadi 526.253 ton sepanjang Januari-Mei 2017.

Berdasarkan data perseroan yang dikutip Rabu (5/7), produksi sawit Eagle High Plantations bersumber dari kebun inti sebesar 455.547 ton dan kebun plasma 70.706 ton.

Sementara itu, Volume produksi kebun sawit mulai meningkat pada Mei dengan pertumbuhan 16,9% dibandingkan dengan volume produksi pada April 2017.

Sepanjang 5 bulan pertama tahun ini, emiten berkode saham BWPT ini juga menyerap TBS dari pihak ketiga. Volume pembelian TBS tersebut naik 34,34% menjadi 54.899 ton.

Seiring kenaikan volume produksi buah sawit, jumlah TBS yang diproses menjadi minyak sawit mentah dan minyak kernel pun terkerek 10,72% yoy menjadi 497.889 ton.

Dari bahan baku tersebut, BWPT memproduksi 116.561 ton CPO dan 17.843 ton palm kernel sepanjang Januari-Mei 2017.

modal pada tahun ini sebesar Rp400 miliar yang sebagian besar akan dialokasikan untuk pembangunan pabrik minyak kelapa sawit di Keerom, Papua.

BANGUN PABRIK

Direktur Eagle High Plantations Henderi Djunaedi mengatakan dari jumlah tersebut, sekitar Rp160 miliar dialokasikan untuk pembangunan pabrik minyak kelapa sawit di Papua, sekitar Rp90 miliar untuk pemeliharaan tanaman, dan sisanya untuk fasilitas penunjang produksi.

“Dana belanja modal berasal dari kas internal dan dana pinjaman. Untuk yang pabrik, *loan* sudah ada,” katanya usai paparan publik.

Dia mengungkapkan memang pada tahun ini belanja modal difokuskan untuk pembangunan pabrik yang memerlukan investasi Rp200 miliar.

Dia menilai tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang dimiliki bisa diolah sendiri menjadi minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) akan memberikan nilai tambah bagi perseroan. “Daripada jual buah, kita jual CPO tentu dengan harga yang

▶ **PENCATATAN PERDANA SAHAM**



Bisnis/Devi Gunawan

Direktur PT Bursa Efek Indonesia Samsul Hidayat (kiri), berbincang dengan Komisaris Utama PT Megapower Makmur Tbk. Tee Hock Seng (kedua kanan), Direktur Utama Kanggi Jimmi (kanan), dan Direktur Matthew Tee Kai Woo di sela-sela pencatatan perdana saham PT

Megapower Makmur Tbk. di Jakarta, Rabu (5/7). Emiten yang bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik ini melepas 245.100.000 saham atau 30% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.